

**ANALISIS MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE PERUSAHAAN
TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR EKSTERNAL**

DESTI MAHARANI

Universitas Indonesia

Abstract

Corporate governance mechanisms believed to have strong impact to the companies' auditor choice. The implementation of corporate governance in one company might be different to the implementation of corporate governance in other company due to the characteristic of the company. This study aimed to analyze the impact of corporate governance mechanisms, proxied by largest shareholder, board size, and audit committee's effectiveness, on auditor choice in non financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study used Top 10-non Top 10 auditor segregation as a proxy of audit quality that will be chosen by the company. This study used 434 observations over the period 2009-2010. The results showed that there are significant positive effects of largest shareholder, board size, and audit committee's effectiveness on auditor choice by the company.

Keywords:

Audit committee's effectiveness, auditor choice, board size, corporate governance, largest shareholder.

1. Pendahuluan

Perhatian terhadap praktik *corporate governance* (CG) pada perusahaan telah meningkat dalam dasawarsa terakhir ini, terutama sejak keruntuhan perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat, seperti Enron Corporation dan Worldcom. Masalah utama dalam pelaksanaan CG timbul karena adanya pemisahan kepemilikan dari pengendalian dalam perusahaan yang modern (Balafif, 2010). Permasalahan ini meningkat seiring dengan perusahaan melakukan penawaran umum perdana di bursa saham yang akan memisahkan fungsi pengurus dan fungsi pemilik. Dalam praktik, akan terjadi benturan-benturan kepentingan antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan pihak manajemen sebagai agen. Pemilik memiliki kepentingan agar dana yang telah diinvestasikannya memberikan imbal balik yang maksimal. Sedangkan pihak manajemen memiliki kepentingan terhadap perolehan insentif atas pengelolaan dana pemilik perusahaan (Alijoyo dan Zaini, 2004). Zhuang *et al* (2001) menyatakan masalah keagenan tidak hanya terjadi antara pemegang saham dan manajer, tetapi juga di antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas, antara pemegang saham dan kreditur, serta antara pemegang saham pengendali dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk para pemasok dan para pekerja. Suatu mekanisme CG yang baik diharapkan dapat menciptakan perlindungan yang efektif bagi seluruh pemangku kepentingan di perusahaan.

Salah satu cara yang ditempuh untuk menciptakan perlindungan tersebut adalah dengan memberikan informasi yang dimiliki mengenai perusahaan kepada pemangku kepentingan dalam bentuk laporan keuangan tahunan dengan tingkat keandalan yang dapat dipercaya. Adapun cara untuk mempertahankan tingkat keandalan dari laporan tersebut diantaranya adalah dengan menggunakan jasa audit atas laporan keuangan. Auditor akan melaksanakan fungsi pengawasan serta menguji kredibilitas dari informasi akuntansi yang disediakan oleh manajemen (Abdel-khalik, 2001; Asbaugh & Warfield, 2003).

Banyaknya kantor akuntan publik yang terdapat di Indonesia, dengan variasi sumber daya yang mereka miliki, memungkinkan mereka menyediakan kualitas audit yang beragam. Kualitas audit merupakan faktor yang sangat sulit untuk diukur secara langsung. Salah satu proksi yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah ukuran dari kantor akuntan publik (DeAngelo, 1981; Palmrose, 1988). Semakin besar ukuran suatu kantor akuntan publik (diproksikan dengan jumlah pendapatan), maka akan lebih baik pula kualitas audit yang disediakan oleh kantor akuntan publik tersebut. Lin dan Liu (2009) menemukan bahwa perusahaan dengan tata kelola mekanisme internal yang lemah cenderung memilih auditor dengan kualitas yang rendah. Hal ini dilakukan agar pemilik utama perusahaan mampu mempertahankan keuntungan yang didapatkan melalui lemahnya transparansi keuangan perusahaan. Di sisi lain, dengan perbaikan tata kelola perusahaan, perusahaan akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menunjuk auditor yang besar dengan asumsi mereka mampu memberikan kualitas jasa audit yang tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh mekanisme CG suatu perusahaan terhadap pemilihan auditor eksternalnya. Penelitian ini berfokus pada tiga mekanisme internal CG perusahaan, yaitu kepemilikan saham terbesar, ukuran dewan komisaris, serta efektivitas komite audit. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memilih auditor eksternal.

Penelitian ini akan terbagi menjadi lima bagian. Bagian pertama berisi pendahuluan yang akan membahas mengenai latar belakang, tujuan penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Bagian kedua akan mencakup landasan teori serta pengembangan hipotesis terkait mekanisme internal CG, khususnya yang berkaitan dengan kepemilikan saham terbesar, ukuran dewan komisaris, dan efektivitas komite audit. Pada bagian ketiga akan dibahas mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari pemilihan sampel, model empiris yang

digunakan, operasionalisasi variabel, dan pengujian model regresi logistik. Selanjutnya, pada bagian empat akan dibahas mengenai hasil dari penelitian ini, dan pada bagian kelima akan dibahas mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan potensi bagi riset di masa mendatang.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Dalam menerapkan CG terdapat dua mekanisme, yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal berkaitan dengan pengendalian internal perusahaan dalam menyeimbangkan hak antara seluruh pemangku kepentingan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah keagenan timbul karena informasi asimetri dimana manajemen mempunyai diskresi untuk menentukan informasi yang mana yang akan disebarkan dan diungkapkan kepada pihak luar (termasuk pemegang saham) dan mana yang akan disimpan untuk konsumsi internal. Pada umumnya, pemegang saham yang memiliki konsentrasi kepemilikan tinggi mampu mendapatkan kendali yang signifikan untuk menentukan kebijakan perusahaan, termasuk dalam hal penyebaran informasi. Copley dan Douthett (2002) menyatakan bahwa tingkat konsentrasi kepemilikan yang tinggi cenderung merupakan sinyal yang buruk bagi tata kelola perusahaan.

Namun, untuk mengatasi kemungkinan adanya informasi asimetri ini, pemegang saham menunjuk dewan komisaris sebagai perwakilan mereka untuk mengawasi aktivitas manajemen. Dengan asumsi dewan komisaris mewakili pemegang saham, baik pengendali maupun minoritas, maka dewan komisaris merupakan alat pengendalian dan merupakan elemen yang sangat penting dalam mekanisme internal CG. Mekanisme internal lain yang dapat dilaksanakan adalah pembentukan komite audit yang berfungsi dalam evaluasi pengendalian internal perusahaan serta pengajuan usulan dalam proses penunjukan auditor eksternal. Mekanisme lain dari CG adalah mekanisme eksternal, yaitu mekanisme pengendalian yang memanfaatkan semua perangkat yang ada di luar perusahaan, baik

ekonomi, hukum, dan sosial untuk mengontrol jalannya perusahaan agar sesuai dengan keinginan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

2.1. Kepemilikan Saham Terbesar

Struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mekanisme CG dan kinerja perusahaan (Schleifer dan Vishny, 1996). Claessens dan Fan (2002) mengungkapkan bahwa karakteristik struktur kepemilikan menentukan permasalahan keagenan yang terjadi. Pada perusahaan di negara seperti Amerika Serikat dan Inggris yang memiliki struktur kepemilikan yang menyebar (*diffused ownership*), masalah keagenan terjadi antara *outside investor* dan agen, dimana agen bertindak sebagai profesional murni dan relatif tidak memiliki kepemilikan yang signifikan pada perusahaan. Sedangkan di Asia, yang sebagian besar perusahaan besarnya memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi (*concentrated ownership*), masalah keagenan bergeser dari permasalahan antara pemegang saham dan agen menjadi konflik antara pemegang saham pengendali (*controlling owner*) dengan pemegang saham minoritas (*minority owner*).

Studi-studi yang dilakukan terkait dengan tingkat konsentrasi kepemilikan pada perusahaan masih memiliki hasil yang beragam. Pemegang saham pengendali dapat memiliki komitmen yang kredibel untuk tidak melakukan ekspropriasi atas kepentingan minoritas (Gomes, 2000), karena adanya tingkat kepemilikan yang tinggi. Komitmen tersebut bersifat kredibel, karena ketika pemegang saham pengendali melakukan tindakan ekspropriasi kepentingan minoritas, maka hal tersebut akan menurunkan harga pasar saham secara signifikan sehingga berpengaruh negatif terhadap nilai investasi yang dimilikinya. Tingkat konsentrasi kepemilikan yang semakin tinggi akan membuat keselarasan kepentingan dan tujuan antara pemegang saham pengendali dan minoritas meningkat, sehingga dapat mereduksi tendensi dari pemegang saham pengendali untuk melakukan tindakan ekspropriasi.

Namun, LaPorta et al. (1999) menunjukkan bahwa pada negara dengan kondisi ekonomi yang sedang berkembang, pemegang saham pengendali memiliki kemungkinan yang lebih besar dalam melakukan ekspropriasi atas hak pemegang saham minoritas melalui aktivitas *tunneling* yang agresif. Pemegang saham yang memiliki kendali efektif atas perusahaan tidak hanya mampu menentukan bagaimana perusahaan dijalankan atau dioperasikan, melainkan juga bagaimana laba didistribusikan di antara para pemegang saham. Hal ini kemudian memiliki implikasi dalam pemilihan auditor oleh perusahaan. Lin dan Liu (2009) dalam studinya menemukan bahwa perusahaan dengan persentase kepemilikan saham terbesar yang semakin tinggi akan memiliki kemungkinan yang lebih rendah untuk memilih auditor berkualitas karena pemegang saham pengendali ingin mempertahankan keuntungan yang mampu mereka dapatkan lewat pelaporan keuangan yang tidak transparan.

Dari penjelasan di atas, maka dibentuklah hipotesis berikut ini:

H1: Semakin tinggi persentase kepemilikan saham terbesar oleh perusahaan mengakibatkan peluang perusahaan tersebut untuk memilih auditor Top 10 semakin rendah.

2.2. Ukuran Dewan Komisaris

Indonesia mengadopsi sistem *dual board*, yang terdiri dari dewan direksi dan dewan komisaris. Wardhani (2006) menyebutkan bahwa dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang dan peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi *monitoring* dari kebijakan direksi. Berdasarkan perspektif agensi, fungsi *monitoring* sangat krusial dalam melimitasi tindakan oportunistik agen dan mereduksi biaya keagenan. Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, dewan komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

Melalui sebuah studi di China, Chen (2005) mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif antara ukuran dari dewan komisaris dengan level tata kelola perusahaan karena semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris maka fungsi pengawasan dapat dilakukan secara lebih efektif. Semakin sedikit anggota dewan komisaris akan mencerminkan mekanisme CG yang semakin lemah sehingga akan memungkinkan adanya pengambilan keuntungan yang semakin besar oleh pemegang saham pengendali dan kemungkinan untuk memilih auditor berkualitas pun akan semakin kecil karena pemegang saham tersebut ingin mempertahankan keuntungannya. Penambahan anggota dalam dewan komisaris juga dapat diartikan sebagai penambahan keahlian (*expertise*) dalam dewan tersebut. Anggota dewan komisaris yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu mampu memberikan nasihat yang bernilai dalam penyusunan strategi dan penyelenggaraan perusahaan (Fama & Jensen, 1983). Terkait dengan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat tersebut, maka dewan komisaris dengan ukuran yang lebih besar akan mampu menjalankan fungsinya dengan lebih baik. Hipotesis yang akan dikembangkan terkait masalah ini adalah

Hipotesis yang dikembangkan berdasarkan penjelasan di atas adalah:

H2: Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan mengakibatkan peluang perusahaan tersebut untuk memilih auditor Top 10 semakin tinggi.

2.3. Efektivitas Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Terbentuknya komite audit pada perusahaan-perusahaan di banyak negara merupakan ciri dari CG yang mulai dijalankan dengan baik. Tugas utama dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan sistem pengendalian internal perusahaan, kemudian memastikan kualitas laporan

keuangan dan meningkatkan efektivitas fungsi audit yang kemudian diverifikasi oleh eksternal auditor. Dalam gambaran tersebut, dapat dikatakan bahwa komite audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan eksternal auditor (Balafif, 2010).

Menurut peraturan BEI dan BAPEPAM-LK, setiap perusahaan publik yang terdaftar di BEI wajib memiliki komite audit yang independen dan minimal beranggotakan tiga orang, terdiri dari satu orang komisaris independen sebagai ketua dan minimal dua orang pihak eksternal yang independen sebagai anggota. Terkait salah satu fungsi komite audit dalam hal pengawasan penyusunan laporan keuangan perusahaan, maka apabila peran komite audit benar-benar efektif, perusahaan seharusnya akan menyajikan laporan keuangan dengan kualitas audit yang tinggi. Efektivitas peran komite audit dipengaruhi oleh beberapa karakteristik yang telah dibuktikan pada penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu independensi, aktivitas, ukuran, dan kompetensi komite audit. Pengaruh karakteristik tersebut dilihat sebagai satu kesatuan dan diukur dalam skor. Peraturan BEI dan BAPEPAM-LK mewajibkan karakteristik independensi komite audit. Oleh karena itu, perbedaan efektivitas komite audit diasumsikan hanya dipengaruhi oleh karakteristik aktivitas, ukuran, dan kompetensi. Apabila perusahaan memiliki skor efektivitas peran komite audit yang tinggi, maka komite audit seharusnya melakukan pengawasan atas proses pelaporan keuangan dengan lebih efektif, kemudian dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam memilih auditor eksternal dengan kualitas baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dibentuklah hipotesis berikut ini:

H3: Semakin tinggi skor efektivitas komite audit dalam suatu perusahaan mengakibatkan peluang perusahaan tersebut untuk memilih auditor Top 10 semakin tinggi.

Selain mekanisme CG yang telah disebutkan di atas, penelitian ini akan menggunakan variabel ukuran perusahaan yang dihitung dengan logaritma total aset, tingkat perputaran aset (*asset turnover ratio*), profitabilitas (*return on asset*), dan *leverage* sebagai variabel

pengendali dalam melakukan pengujian terhadap pengaruh mekanisme CG terhadap pemilihan auditor eksternal perusahaan.

3. Metodologi Penelitian

3.1. Metode Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 hingga tahun 2010. Untuk menguji hipotesis di atas, maka dipilih sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masuk sebagai sampel tidak termasuk kelompok perusahaan perbankan, sekuritas, asuransi atau lembaga keuangan lainnya untuk mengantisipasi kemungkinan pengaruh regulasi industri tertentu yang dapat mempengaruhi variabel penelitian.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember dengan tujuan meningkatkan komparabilitas atau daya banding yang baik.
3. Perusahaan tersebut mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan selama dua tahun dari tahun 2009 hingga 2010.

Perusahaan yang menggunakan mata uang selain Rupiah (misalnya Dollar Amerika Serikat USD) dalam laporan keuangannya, nilai-nilainya akan ditranslasi ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia per 31 Desember untuk tahun yang bersangkutan.

3.2. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model logit karena variabel dependen yang digunakan merupakan variabel *binary* atau *dummy*. Variabel ini membedakan antara auditor eksternal yang berkualitas tinggi dengan auditor eksternal yang berkualitas lebih rendah. Adapun kualitas auditor dalam penelitian ini diproksikan melalui rata-rata pendapatan kantor akuntan

publik selama 3 tahun, yaitu periode 2008-2010 (Lampiran 1). Sepuluh kantor akuntan publik yang memiliki rata-rata pendapatan tahunan tertinggi selama tiga tahun (Top 10) dianggap mampu memberikan jasa audit berkualitas tinggi karena mereka ingin menjaga reputasi yang telah mereka bangun selama ini dan menghindari biaya-biaya litigasi yang mungkin terjadi (Francis dan Khrisnan, 1999). Sampel akan bernilai 1 jika perusahaan memilih kantor akuntan publik Top 10, sedangkan sampel akan bernilai 0 jika perusahaan memilih kantor akuntan publik selain Top 10.

Variabel independen yang digunakan adalah persentase kepemilikan saham terbesar, ukuran dewan komisaris, serta efektivitas komite audit. Dalam penelitian ini, variabel efektivitas komite audit diukur dengan menggunakan *checklist* yang dikembangkan oleh Hermawan (2009), meliputi faktor-faktor aktivitas, jumlah anggota, dan kompetensi komite audit (Lampiran 2). Checklist ini terdiri dari 11 indikator yang masing-masing akan dinilai menjadi *good*, *fair*, dan *poor*. Indikator yang mendapatkan nilai *good* akan diberi skor 3, *fair* diberi skor 2, dan *poor* diberi skor 1. Laporan tahunan yang tidak memuat informasi mengenai salah satu atau beberapa indikator pada *checklist* akan diberi skor *poor*, yaitu 1. Model ini menggunakan variabel ukuran perusahaan yang dihitung dengan logaritma total aset, tingkat perputaran aset (*asset turnover ratio*), profitabilitas (*return on asset*), dan *leverage* sebagai variabel pengendali dalam melakukan pengujian terhadap pengaruh mekanisme CG terhadap pemilihan auditor eksternal perusahaan. Model yang akan digunakan adalah:

$$\text{Ln}(p/1-p) = \text{AUD}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LSH}_{it} + \beta_2 \text{SB}_{it} + \beta_3 \text{AUDCOM}_{it} + \beta_4 \text{SIZE}_{it} + \beta_5 \text{ATR}_{it} + \beta_6 \text{ROA}_{it} + \beta_7 \text{LEV}_{it} + \varepsilon$$

Pengujian model di atas merupakan pengujian *one tail* dengan ekspektasi koefisien sebagai berikut: $\beta_1 > 0$, $\beta_2 > 0$, $\beta_3 > 0$, $\beta_4 > 0$, $\beta_5 > 0$, $\beta_6 > 0$, $\beta_7 > 0$.

Pengukuran kualitas audit juga biasa dilakukan dengan segregasi Big 4-non Big 4. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga dilakukan pengujian analisis sensitivitas menggunakan variabel independen yang sama dengan model sebelumnya untuk memprediksi apabila proksi kualitas auditor didasarkan pada segregasi Big 4-non Big 4.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Berikut ini adalah operasionalisasi variabel dari model di atas:

AUD	:	Pemilihan auditor, 1 untuk Top 10, 0 untuk non Top 10
LSH	:	Persentase kepemilikan saham terbesar terhadap jumlah total saham
SB	:	Jumlah anggota dewan komisaris (<i>supervisory board</i>)
AUDCOM	:	Variabel skor efektivitas komite audit perusahaan
SIZE	:	Ukuran perusahaan (logaritma total aset)
ATR	:	Tingkat perputaran aset (pendapatan / total aset)
ROA	:	Profitabilitas (<i>earning after interest and taxation</i> / total aset)
LEV	:	<i>Leverage</i> (total debt / total aset)

4. Analisis Hasil Penelitian

4.1. Statistik Deskriptif

Prosedur seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya menghasilkan sampel sebanyak 217 perusahaan dalam periode pengamatan selama 2009-2010, sehingga menghasilkan 434 sampel secara keseluruhan. Karakteristik dari sampel dapat dilihat dari Tabel 1 yang terdapat pada Lampiran 3.

Dari hasil yang disajikan pada Tabel 1 terlihat bahwa AUD mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,62673 dari total 434 observasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 62,67% observasi penelitian diaudit oleh kantor akuntan publik yang termasuk kategori Top 10. Hal ini diduga karena sebagian besar perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2010 ingin memberikan sinyal baik kepada pasar dengan menggunakan kantor akuntan publik yang berkualitas tinggi.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel LSH menunjukkan nilai sebesar 0,50663. Nilai rata-rata yang cukup tinggi untuk variabel ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2010 masih memiliki struktur kepemilikan yang cukup terkonsentrasi. Namun, rentang variasi persentase kepemilikan terbesar perusahaan di Indonesia juga cukup tinggi, yang ditunjukkan dengan besarnya selisih antara nilai maksimum variabel LSH yaitu sebesar 0,99740 dengan nilai minimum variabel LSH yaitu sebesar 0,05090. Rata-rata untuk variabel SB memperoleh nilai sebesar 4,31106. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2010 rata-rata memiliki jumlah anggota sebanyak 4 orang. Variabel AUDCOM memiliki nilai yang berasal dari jumlah skor dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam *checklist* efektivitas komite audit. Nilai rata-rata sebesar 22,30184 mencerminkan bahwa efektivitas komite audit perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2010 memiliki skor *Fair*. Namun, rentang variasi efektivitas komite audit juga masih cukup tinggi yang ditunjukkan dari besarnya selisih antara nilai maksimum dan minimum variabel AUDCOM.

4.2 Analisis Hasil Model Logit

Pengujian pertama yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model logit untuk melihat pengaruh mekanisme internal CG terhadap pemilihan auditor Top 10 atau non

Top 10 dengan ukuran perusahaan, tingkat perputaran aset, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel pengendali. Hasil pengujian pada model ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{p}{1-p} \right) = \text{AUD}_{it} = -20,06024 + 2,038721 \text{ LSH}_{it} + 0,234225 \text{ SB}_{it} + 0,036518 \text{ AUDCOM}_{it} + 0,602462 \text{ SIZE}_{it} + 0,431633 \text{ ATR}_{it} + 5,713447 \text{ ROA}_{it} + 1,094336 \text{ LEV}_{it} + \varepsilon$$

Ringkasan dari hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2 yang terdapat pada Lampiran 3.

Berdasarkan hasil tersebut, kelayakan model secara keseluruhan dapat dinilai dari probabilitas Chi Square pada uji Hosmer dan Lemeshow, nilai LR statistik, dan nilai McFadden R-squared. Nilai *Goodness of Fit* yang diukur dengan probabilitas Chi-Square pada uji Hosmer dan Lemeshow adalah 0,1396. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang menyatakan bahwa model regresi menunjukkan kecukupan data dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Kelayakan model juga dapat dilihat dari probabilitas LR statistik yang bernilai $0,000000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol yang terdapat pada model secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan kantor akuntan publik. Dari Tabel 2 juga dapat dilihat bahwa model memiliki nilai McFadden R-squared sebesar 0,300198. Hasil ini menunjukkan bahwa 30,02% variasi pemilihan kantor akuntan publik dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (kepemilikan saham terbesar, ukuran dewan komisaris, dan efektivitas Komite Audit) dan variabel kontrol (ukuran perusahaan, tingkat perputaran aset, profitabilitas, dan *leverage*). Sebesar 69,98% variasi pemilihan kantor akuntan publik dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

Persamaan regresi logistik di atas kemudian dapat dibuktikan kebenarannya dengan memasukkan variabel LSH, SB, AUDCOM, SIZE, ATR, ROA, dan LEV untuk setiap perusahaan. Hasil persamaan regresi logistik kemudian diekspresikan untuk mengetahui kecocokan dengan nilai AUD, yaitu 1 atau 0. Nilai potong untuk persamaan regresi logistik

tersebut adalah 0,5. Jika nilai eksponen di atas 0,5 atau mendekati 1, maka diasumsikan perusahaan akan memilih auditor Top 10, sedangkan jika nilai eksponen di bawah 0,5 atau jauh dari 1, maka perusahaan akan diasumsikan memilih auditor non Top 10. Berikut adalah contoh penghitungan probabilitas suatu perusahaan dalam memilih auditor Top, dengan menggunakan contoh perusahaan AALI tahun 2009.

$$\ln\left(\frac{P_{it}}{1-P_{it}}\right) = -20,06024 + 2,038721 \text{ LSH}_{it} + 0,234225 \text{ SB}_{it} + 0,036518 \text{ AUDCOM}_{it} + 0,602462 \text{ SIZE}_{it} + 0,431633 \text{ ATR}_{it} + 5,713447 \text{ ROA}_{it} + 1,094336 \text{ LEV}_{it}$$

$$\ln\left(\frac{P_{AALI\ 09}}{1-P_{AALI\ 09}}\right) = -20,06024 + 2,038721 (0,7968) + 0,234225 (7) + 0,036518 (23) + 0,602462 (29,6554) + 0,431633 (0,9806) + 5,713447 (0,2284) + 1,094336 (0,1505)$$

$$\ln\left(\frac{P_{AALI\ 09}}{1-P_{AALI\ 09}}\right) = 3,803066$$

$$\left(\frac{P_{AALI\ 09}}{1-P_{AALI\ 09}}\right) = e^{3,803066}$$

$$P_{AALI09} = 44,83845 : (44,83845 + 1)$$

$$P_{AALI09} = 0,97818 = 97,82\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi logit, perusahaan AALI pada tahun 2009 memiliki probabilitas untuk memilih auditor Top 10 sebesar 97,82%. Besaran probabilitas yang di atas 0,5 menunjukkan bahwa perusahaan AALI pada tahun 2009 diprediksi akan memiliki auditor Top 10. Hasil perhitungan probabilitas ini kemudian akan dicocokkan dengan perilaku sampel dalam memilih auditor di dunia nyata. Berdasarkan hasil pencocokan antara perhitungan probabilita dengan perilaku nyata sampel dalam memilih auditor Top 10 atau non Top 10, model ini dapat memprediksi 78,34% data sampel dengan tepat (63,58% untuk perusahaan yang memilih kantor akuntan publik non Top 10 dan

87,513% untuk perusahaan yang memilih kantor akuntan publik Top 10). Ini berarti ada sekitar 21,66% kemungkinan model ini tidak mampu memprediksi hasil secara tepat. Hasil pengujian akurasi dapat dilihat pada Tabel 3 dalam Lampiran 3.

Variabel kepemilikan saham terbesar memiliki koefisien sebesar 2,038721 dengan nilai probabilitas sebesar 0,00035. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham terbesar memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan auditor berkualitas dan signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Lin dan Liu (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan saham terbesar suatu perusahaan, maka semakin rendah peluang pemilihan auditor eksternal berkualitas karena pemegang saham mayoritas akan berusaha untuk mempertahankan keuntungan yang mampu mereka raih melalui ketidaktransparanan pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Liu ini menitikberatkan pada perilaku oportunistik pemegang saham mayoritas.

Hasil dari penelitian ini yang membuktikan bahwa persentase kepemilikan saham terbesar perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas diduga karena pemegang saham pengendali merupakan investor yang berkomitmen pada perusahaan. Gomes (2000) memiliki argumen bahwa pemegang saham pengendali memiliki insentif untuk membuat reputasi yang baik dengan tidak melakukan ekspropriasi terhadap hak pemegang saham minoritas. Reputasi yang baik ini akan berpengaruh positif terhadap nilai investasi yang dimilikinya sehingga pemegang saham pengendali ingin perusahaannya memiliki laporan keuangan yang kredibel dan transparan. Hal ini berimplikasi pada pemilihan kantor akuntan publik yang dapat memberikan jasa audit yang berkualitas bagi perusahaan. Dengan demikian, **hipotesis 1 tidak didukung dengan data.**

Pengujian terhadap variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,234225 dan nilai probabilitas sebesar 0,00335. Hasil ini menunjukkan bahwa

variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif terhadap pemilihan auditor berkualitas dan signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Perusahaan yang memiliki jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak akan memiliki peluang yang lebih tinggi dalam memilih auditor Top 10.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Liu (2009) yang menunjukkan bahwa ukuran *supervisory board* pada perusahaan-perusahaan di Cina berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas. Semakin besar ukuran dewan komisaris akan semakin memperkuat *monitoring strength* terhadap tindakan-tindakan manajemen. Dewan komisaris, yang juga merupakan representasi dari mekanisme internal CG perusahaan, akan menghendaki adanya pelaporan keuangan yang transparan untuk meminimalisasi informasi asimetris yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemilik. Penambahan anggota dewan komisaris juga dapat mencerminkan tambahan *expertise* dalam dewan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dewan dalam memberikan nasihat dan pertimbangan. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang besar akan memilih auditor eksternal yang berkualitas untuk menjamin terwujudnya transparansi keuangan perusahaan. Dengan demikian, **hipotesis 2 terbukti**.

Pada Tabel 2 ditunjukkan bahwa variabel efektivitas komite audit memiliki nilai koefisien sebesar 0,036518 dengan nilai probabilitas sebesar 0,09470. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel efektivitas komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap pemilihan auditor berkualitas dan signifikan pada tingkat kepercayaan 90%. Perusahaan yang memiliki skor efektivitas komite audit yang lebih tinggi juga akan memiliki peluang yang lebih tinggi dalam memilih auditor Top 10.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Balafif (2010) yang menunjukkan bahwa efektivitas komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas. Semakin efektif komite audit suatu perusahaan, dinilai dari karakteristik

aktivitas, ukuran, dan kompetensinya, maka komite audit akan menunjuk auditor eksternal yang semakin berkualitas. Hal ini disebabkan karena komite audit ingin menjalankan fungsinya, diantaranya mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan, dengan baik, yang kemudian akan berimplikasi pada penunjukan auditor eksternal berkualitas. Auditor akan memberikan opini apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar atau belum. Dengan demikian, **hipotesis 3 terbukti**.

Variabel pengendali yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, tingkat perputaran aset, profitabilitas, dan *leverage*. Pada penelitian ini, logaritma total aset digunakan untuk merepresentasikan ukuran dari perusahaan. Dari hasil regresi logistik, terbukti bahwa variabel ini berpengaruh positif terhadap pemilihan kantor akuntan publik berkualitas dan signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Hasil ini sesuai dengan studi yang dilakukan Beatty (1993) yang menyatakan bahwa *audit effort* akan meningkat seiring dengan peningkatan ukuran dan kompleksitas perusahaan sehingga perusahaan yang besar akan membutuhkan jasa auditor yang berkualitas. Variabel tingkat perputaran aset atau *asset turnover ratio*, memiliki pengaruh yang positif terhadap pemilihan kantor akuntan publik berkualitas dan berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. *Asset turnover ratio* mencerminkan kecepatan perputaran aset dalam menghasilkan pendapatan. Sejalan dengan penelitian Anderson et al. (2004), perusahaan yang memiliki *asset turnover ratio* yang tinggi akan memilih auditor eksternal berkualitas karena mereka ingin mendapatkan keuntungan dari *signalling effect* yang dapat diperoleh atas penggunaan jasa kantor akuntan publik yang berkualitas dan memiliki reputasi yang baik. Variabel profitabilitas juga memiliki pengaruh yang positif terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas. Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diproksikan dengan rasio *return on asset*. Hasil ini signifikan pada tingkat kepercayaan 99% yang ditunjukkan dengan nilai probabilita sebesar 0,00065.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka perusahaan juga akan semakin mampu untuk membayar biaya audit yang berkualitas tinggi. Perusahaan bersedia membayar tinggi kepada auditor yang berkualitas karena mereka ingin menunjukkan performa baik mereka terhadap pasar dengan memberikan sinyal yang kredibel (Chaney et al, 2004). Variabel *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini sejalan dengan hasil studi Reed et al. (2000) dalam Lin dan Liu (2009) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang semakin tinggi akan memiliki insentif yang lebih kuat dalam memilih auditor berkualitas. Hal ini disebabkan karena perusahaan ingin memitigasi kecurigaan pasar terhadap performa mereka dan kemudian menurunkan biaya untuk memperoleh modal.

4.3. Analisis Sensitivitas dengan Menggunakan Segregasi Big 4-Non Big 4

Model dalam analisis tambahan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dengan segregasi Big 4-non Big 4. Hasil pengujian pada model ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} (p/1-p) = \text{AUD}_{it} = -24,17116 + 2,651806 \text{ LSH}_{it} + 0,118576 \text{ SB}_{it} + 0,048651 \text{ AUDCOM}_{it} + 0,714423 \text{ SIZE}_{it} + 0,754828 \text{ ATR}_{it} + 3,090900 \text{ ROA}_{it} - 0,511928 \text{ LEV}_{it} + \varepsilon$$

Ringkasan dari hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4 yang terdapat pada Lampiran 3.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa model yang digunakan memiliki nilai probabilitas LR statistik di bawah 5% sehingga model yang digunakan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ini konsisten dengan hasil pengujian yang menggunakan segregasi Top10-non Top 10 sebagai proksi dari

kualitas audit. Model penelitian yang digunakan memiliki McFadden R-squared sebesar 31,99%, yang berarti bahwa 31,99% variasi dalam pemilihan auditor dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan saham terbesar, ukuran dewan komisaris, efektivitas komite audit, ukuran perusahaan, tingkat perputaran aset, profitabilitas, dan *leverage* perusahaan. Sebanyak 69,01% variasi pemilihan auditor dapat ditentukan oleh variabel bebas lain di luar model.

Variabel kepemilikan saham terbesar memiliki koefisien sebesar 2,651806 dengan probabilitas sebesar 0,0000, yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara persentase kepemilikan saham terbesar dengan pemilihan auditor berkualitas pada tingkat kepercayaan 99%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan saham yang lebih tinggi akan memiliki peluang yang lebih tinggi pula dalam memilih auditor Top 10. Pengujian terhadap variabel dewan komisaris menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,118576 dan nilai probabilitas sebesar 0,08090. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif terhadap pemilihan auditor berkualitas dan signifikan pada tingkat kepercayaan 90%. Dengan hasil, maka perusahaan dengan jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak akan memiliki peluang yang lebih tinggi pula dalam memilih auditor Top 10. Variabel efektivitas komite audit memiliki koefisien sebesar 0,048651 dan nilai probabilitas sebesar 0,04725, yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit dengan skor efektivitas yang tinggi akan memiliki peluang lebih tinggi dalam memilih auditor Top 10.

Kesimpulan dari hasil analisis sensitivitas ini adalah bahwa ketika kualitas audit diprosikan dengan pemisahan Big 4-non Big 4 menunjukkan hasil yang konsisten dengan pengujian yang menggunakan pemisahan Top 10-non Top 10, yaitu seluruh variabel independen, yang terdiri dari kepemilikan saham terbesar, ukuran dewan komisaris, dan

efektivitas komite audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas.

5. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam pemilihan auditor berkualitas, dalam hal ini auditor Top 10. Hasil ini juga didukung oleh pengujian yang menggunakan variabel Big 4 sebagai proksi dari auditor yang berkualitas. Persentase kepemilikan saham terbesar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis awal yang telah ditentukan sebelumnya dan diduga disebabkan karena pemegang saham yang memiliki proporsi kepemilikan terbesar memiliki komitmen yang tinggi untuk tidak memanfaatkan peluang mendapatkan keuntungan karena ketidaktransparanan pelaporan keuangan perusahaan. Komitmen tersebut bersifat kredibel, karena ketika pemegang saham pengendali melakukan tindakan ekspropriasi kepentingan minoritas, maka hal tersebut akan menurunkan harga pasar saham secara signifikan sehingga berpengaruh negatif terhadap nilai investasi yang dimilikinya. Hal tersebut berdampak kepada pemilihan auditor eksternal berkualitas yang akan menjamin kredibilitas dan transparansi pelaporan keuangan perusahaan.

Ukuran dewan komisaris juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan auditor berkualitas. Hasil ini konsisten dengan hipotesis awal yang ditentukan sebelumnya berdasarkan studi yang pernah dilakukan oleh Lin dan Liu (2009). Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, maka fungsi pengawasan akan dilakukan secara lebih efektif, dan dewan komisaris juga akan menghendaki adanya pengawasan yang baik dari pihak independen, dalam hal ini diwujudkan dengan pemilihan auditor eksternal yang berkualitas.

Efektivitas komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas. Hasil ini konsisten dengan hipotesis awal yang telah ditentukan sebelumnya. Balafif (2010) menyatakan dalam studinya bahwa semakin efektif komite audit suatu perusahaan, maka komite audit akan mengajukan usulan penunjukan auditor eksternal yang semakin berkualitas pula. Hal ini dikarenakan komite audit ingin menjalankan fungsinya, salah satunya sebagai perangkat dari dewan komisaris dalam melakukan pengawasan pelaporan keuangan, dengan efektif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu (1) penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu pengamatan selama dua tahun, dimana pergantian auditor eksternal perusahaan tidak terlalu bervariasi, begitu pula dengan variabel ukuran dewan komisaris dan efektivitas komite audit, (2) mekanisme CG dalam penelitian ini juga hanya diprosikan melalui tiga variabel, yaitu kepemilikan saham terbesar, ukuran dewan komisaris, dan efektivitas komite audit, (3) variabel kepemilikan saham terbesar yang digunakan dalam penelitian ini juga belum mampu membedakan pengaruh yang ditimbulkan oleh perbedaan karakteristik pemegang saham dengan proporsi kepemilikan terbesar pada perusahaan, misalnya perbedaan karakteristik antara pemilik saham keluarga atau pemerintah.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil rentang waktu yang lebih luas agar penelitian mampu mendapatkan hasil yang lebih representatif terhadap keadaan sebenarnya. Variabel yang digunakan untuk mencerminkan kualitas audit dan mekanisme CG juga dapat dikembangkan lebih lanjut. Selain pendapatan kantor akuntan publik, kualitas audit juga bisa diprosikan melalui jumlah *partner* yang dimiliki serta spesialisasi industri auditor. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengidentifikasi perbedaan pengaruh yang ditimbulkan oleh karakteristik pemegang saham dengan proporsi kepemilikan terbesar pada perusahaan, misalnya karakteristik kepemilikan keluarga atau kepemilikan pemerintah.

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis penerapan mekanisme CG yang baik melalui pemilihan auditor eksternal, yang kemudian dapat membantu pengambilan keputusan investasi. Bagi kantor akuntan publik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengetahui karakteristik perusahaan yang menjadi faktor pendorong dalam pemilihan kantor akuntan publik dan kemudian dapat menjadi bahan pertimbangan kantor akuntan publik untuk menentukan strategi dalam menjalankan usahanya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdel-khalik, A. R. (2001). Reforming Corporate Governance after Enron: Shareholders' Board of Trustees and the Auditor. *Journal of Accounting Public Policy* , 97-119.
- Alijoyo, A., & Zaini, S. (2004). *Komisaris Independen: Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*. Jakarta: Indeks.
- Anderson, U., Kadous, K., & Koonce, L. (2004). The Role of Incentives to Manager Earnings and Quantification in Auditors' Evaluations of Management-Provided Information. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 23 (1) , 11-27.
- Asbaugh, H., & Warfield, T. D. (2003). Audits as a Corporate Governance Mechanism: Evidence from the German Market. *Journal of International Accounting Research* , 1-21.
- Balafif, S. (2010). Pengaruh Efektifitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Asing terhadap Pemilihan Auditor Eksternal Berkualitas. *Tesis FEUI*.
- Beatty, R. (1993). The Economic Determinants of Auditor Compensation in the Initial Public Offerings Market. *Journal of Accounting Research* 31 (2) , 294-302.
- Chaney, P. K., Jeter, D., & Shivakumar, L. (2004). Self-selection of Auditors and Audit Pricing in Private Firms. *The Accounting Review* 79 (1) , 51-72.
- Chen, J. J. (2005). China's Institutional Environment and Corporate Governance. *Corporate Governance: A Global Perspective Advances in Financial Economics* 11 , 75-93.
- Claessens, S., Djankov, S., Fan, J. P., & Lang, L. H. (2002). Disentangling the Incentive and Entrenchment Effects of Large Shareholdings. *Journal of Finance* 57 , 2741-2771.
- Copley, P., & Douthett, E. (2002). The Association between Auditor Choice, Ownership Retained, and Earning Disclosure by Firms Making Initial Public Offerings. *Contemporary Accounting Research* , 49-75.
- DeAngelo, L. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 183-199.
- Francis, J., & Khrisnan, J. (1999). Accounting Accruals and Auditor Reporting Conservatism. *Contemporary Accounting Research* 16 (1) , 135-166.
- Gomes, A. (2000). Going Public without Governance: Managerial Reputation Effects. *The Journal of Finance Vol LV, No. 2* , 615-646.
- Hermawan, A. A. (2009). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Kepemilikan Keluarga, dan Peran Monitoring Bank terhadap Kandung Informasi Laba. *Disertasi FEUI*.

- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Schleifer, A. (1999). Corporate Ownership around the World. *The Journal of Finance* , 471-517.
- Lin, Z. J., & Liu, M. (2009). The Impact of Corporate Governance on Auditor Choice: Evidence from China. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 18 , 44-59.
- Palmrose, Z. (1988). An Analysis of Audit Litigation and Audit Service Quality. *The Accounting Review* 63 (1) , 55-73.
- Peraturan BAPEPAM No. IX.I.5 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. (2004).
- Schleifer, A., & Vishny, R. W. (1996). A Survey of Corporate Governance. *National Bureau of Economic Research* .
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tentang Perseroan Terbatas. (2007).
- Wardhani, R. (2006). Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi* .
- Zhuang, J., Edwards, D., & Capulong, V. (2001). *Corporate Governance and Finance in East Asia A Study of Indonesia, Republic of Korea, Malaysia, Philippines, and Thailand*. Manila: Asian Development Bank.

Lampiran 1

Rekapitulasi Pendapatan Auditor Top 10

Peringkat	Nama Kantor Akuntan Publik	Afiliasi Internasional	Pendapatan			
			2008	2009	2010	Rata-Rata
1	Purwantono, Suherman & Surja	Ernst & Young Global Limited	453.096.940.923	517.694.006.114	548.757.241.210	506.516.062.749
2	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	PricewaterhouseCoopers	374.623.982.500	392.779.499.490	150.122.259.000	305.841.913.663
3	Osman Bing Satrio & Rekan	Deloitte Touche Tohmatsu	227.572.348.000	227.572.348.000	246.308.402.000	233.817.699.333
4	Siddharta & Widjaja	KPMG International	157.153.918.589	187.054.173.026	169.398.343.252	171.202.144.956
5	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	RSM International	43.920.260.847	28.268.208.197	71.628.429.386	47.938.966.143
6	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	BDO International Limited	25.683.124.130	29.791.698.089	39.043.159.783	31.505.994.001
7	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Moore Stephens International Limited	23.466.654.723	28.275.128.379	34.727.890.868	28.823.224.657
8	Hendrawinata Gani & Hidayat	Grant Thornton Interational Ltd	29.347.408.370	7.112.909.895	37.005.005.924	24.488.441.396
9	Johan Malonda Mustika & Rekan	Baker Tilly International	23.049.617.727	22.768.342.337	24.635.828.914	23.484.596.326
10	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Nexia International	23.955.533.032	23.955.533.032	15.391.032.202	21.100.699.422

Lampiran 2

Metode Penetapan Skor Efektivitas Komite Audit yang dikembangkan oleh Hermawan (2009)

No.	Description	Good	Fair	Poor
1-5	<p>Asses the responsibilities fulfilled by the audit committee during the year, include the following items:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluating internal control 2. Propose auditor 3. Financial report review 4. Evaluating legal compliance 5. Prepare a complete audit committee report for disclosure <p><i>In each category, if responsibility is fulfilled, firms will receive a 'good' score. If the responsibility is not fulfilled or no information, the company will receive a 'poor' score.</i></p> <p>Sumber: IICD (2005)</p>			
6	<p>How many meetings were held during the year?</p> <p><i>If the audit committee meets more than six times, the firm will earn a 'good' score. If 4-6 meeting, the firm will earn a 'fair' score, while less than four times or no information will be scored as 'poor.'</i></p> <p>Sumber: IICD (2005)</p>			
7	<p>What is attendance performance of the audit committee members during the year?</p> <p><i>If the overall audit committee attendance or the year is greater than 80%, the firm earns a 'good' score. If attendance is 70%-80% receives a 'fair' score, and less than 70% or no information receives a 'poor' score.</i></p> <p>Sumber: IICD (2005)</p>			
8	<p>Does the audit committee evaluate the scope, accuracy, and cost effectiveness, independency and objectivity of external auditor?</p> <p><i>If the audit committee evaluates all of the items, the firm has a 'good' score. If only some part of the items was evaluated, the score will be 'fair' and if none of the items was evaluated, the score will be 'poor.'</i></p> <p>Sumber: Lampiran Kep-339/BEJ/07-2001</p>			
9	<p>What is the size of the audit committee?</p> <p><i>If there are 3 person in the audit committee the score will be 'fair,' and if there is more than 3 person in the audit committee, the score will be 'good.' If there is no information, the score will be 'poor.'</i></p> <p>Sumber: Lampiran Kep-339/BEJ/07-2001</p>			
10	<p>Does the audit committee have an accounting background?</p> <p><i>If the company has more than 1 person with accounting background, the firm will earn a 'good' score. If the company has only 1 person with accounting background, the firm will earn a 'fair' score, and if none has accounting background or no information, the score will be 'poor.'</i></p> <p>Sumber: Dwaliwal et al. (2007)</p>			

11	<p>What is the average age of the audit committee?</p> <p><i>If the average age of the audit committee is more than 40 years old, the company will received a 'good' score. If the average age of the audit committee is between 30 and 40 years old, the score is 'fair' and if the average age is below 30 years old, the score will be 'poor.'</i></p> <p>Sumber: Anderson et al (2004)</p>			
TOTAL SCORE				

Keterangan:

Checklist ini disusun dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang dibuat oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) untuk perhitungan skor tahun 2005, namun dengan modifikasi oleh

Kriteria Penetapan Nilai Untuk Masing-Masing Pertanyaan Pada Kuesioner Komite Audit

Penjelasan kriteria penetapan nilai untuk masing-masing pertanyaan sebagai berikut:

A. Aktivitas Komite Audit

1. Pelaksanaan tanggung jawab komite audit: penilaian didasarkan pada beberapa hal yang merupakan tanggung jawab komite audit, sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh BEI dan BAPEPAM-LK, yaitu:
 - 1.1 Evaluasi komite audit atas pengendalian internal perusahaan
 - 1.2 Pengajuan usulan auditor eksternal dalam proses penunjukan auditor eksternal
 - 1.3 Penelaahan atas laporan keuangan perusahaan
 - 1.4 Evaluasi atas kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
 - 1.5 Menyiapkan laporan komite audit lengkap untuk pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan

Kriteria penilaian untuk setiap poin tugas dan tanggung jawab tersebut di atas:

 - > *Good*: apabila terdapat informasi bahwa komite audit melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut
 - > *Poor*: apabila tidak terdapat informasi bahwa komite audit melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut

2. Jumlah rapat komite audit dalam satu tahun: salah satu penentu efektivitas pelaksanaan tugas komite audit adalah banyaknya pertemuan yang dilakukan untuk keperluan pembahasan hal-hal yang terkait dengan tugas komite audit.

Kriteria penilaian yang digunakan:

 - > *Good*: apabila komite audit mengadakan rapat lebih dari 6 (enam) kali dalam satu tahun
 - > *Fair*: apabila komite audit mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) sampai 6 (enam) kali dalam satu tahun
 - > *Poor*: apabila komite audit mengadakan rapat kurang dari 4 (empat) kali dalam satu tahun

3. Tingkat kehadiran anggota komite audit dalam rapat komite audit selama satu tahun: tingkat kehadiran dalam rapat anggota komite audit dapat mencerminkan keaktifan dari komite audit dalam menjalankan fungsinya.

Kriteria penilaian yang digunakan:

 - > *Good*: apabila tingkat kehadiran rata-rata anggota komite audit dalam rapat komite audit selama setahun berjumlah lebih dari 80%
 - > *Fair*: apabila tingkat kehadiran rata-rata anggota komite audit dalam rapat komite audit selama setahun berjumlah antara 70%-80%
 - > *Poor*: apabila tingkat kehadiran rata-rata komite audit dalam rapat komite audit selama setahun berjumlah kurang dari 70%

4. Fungsi komite audit untuk memastikan adanya fungsi audit eksternal yang efektif: salah satu tugas untuk komite audit adalah memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan untuk pihak eksternal telah melalui proses audit eksternal yang memadai. Juga perlu dipastikan bahwa komite audit telah melaksanakan fungsinya untuk memonitor proses audit yang dilakukan auditor eksternal. Penilaian berdasarkan pada apakah komite audit melakukan evaluasi atas lingkup kerja, keakuratan, efektivitas biaya, independensi, dan obyektivitas dari auditor eksternal, kriteria penilaian:
- > *Good*: apabila komite audit melakukan evaluasi auditor eksternal atas semua faktor yang disebutkan di atas
 - > *Fair*: apabila komite audit melakukan evaluasi auditor eksternal berdasarkan hanya sebagian dari faktor yang disebutkan di atas
 - > *Poor*: apabila komite audit tidak melakukan evaluasi auditor eksternal atas semua faktor yang disebutkan di atas

B. Jumlah Anggota

5. Jumlah anggota komite audit: jumlah anggota komite audit dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan fungsi komite audit. Berdasarkan ketentuan BEI dan BAPEPAM-LK, jumlah anggota komite audit suatu perusahaan minimum adalah 3 (tiga) orang.

Kriteria penilaian yang digunakan:

- > *Good*: apabila jumlah anggota komite audit lebih dari 3 (tiga) orang
- > *Fair*: apabila jumlah anggota komite audit adalah 3 (tiga) orang
- > *Poor*: apabila jumlah anggota komite audit kurang dari 3 (tiga) orang

C. Kompetensi Komite Audit

6. Jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi: fungsi komite audit banyak berkaitan dengan pelaporan keuangan, sehingga pengetahuan mengenai akuntansi sangatlah diperlukan agar dapat menjalankan fungsi komite audit dengan lebih efektif. Latar belakang akuntansi dinilai berdasarkan latar belakang pendidikan di bidang akuntansi, khususnya dan juga berdasarkan pengalaman kerja di bidang akuntansi. Meski ketentuan BAPEPAM-LK menyebutkan bahwa minimal satu orang anggota komite audit harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan, namun sesuai dengan hasil penelitian Dhaliwal *et al* (2007), latar belakang akuntansi secara spesifik yang dimiliki oleh komite audit memberikan dampak yang berbeda terhadap manajemen laba perusahaan dibandingkan latar belakang keuangan saja.

Kriteria penilaian yang digunakan:

- > *Good*: apabila jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi lebih dari 1 (satu) orang
- > *Fair*: apabila jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi 1 (satu) orang
- > *Poor*: apabila tidak satupun anggota komite audit memiliki latar belakang akuntansi

7. Rata-rata umur anggota komite audit: kompetensi seseorang dipengaruhi oleh usianya, sehingga jumlah rata-rata umur anggota komite audit dapat menjadi proksi kompetensi yang dimiliki oleh komite audit tersebut.

Kriteria penilaian yang digunakan:

- > *Good*: apabila rata-rata usia anggota komite audit adalah di atas 40 tahun
- > *Fair*: apabila rata-rata usia anggota komite audit di antara 30-40 tahun
- > *Poor*: apabila rata-rata usia anggota komite audit adalah di bawah 30 tahun

Sumber: Hermawan (2009)

Lampiran 3

Tabel Output Statistik

TABEL 1

Satistik Deskriptif

	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
AUD	434	0,62673	1,00000	1,00000	0,00000	0,48423
LSH	434	0,50663	0,52340	0,99740	0,05090	0,22294
SB	434	4,31106	4,00000	10,00000	2,00000	1,74401
AUDCOM	434	22,30184	23,00000	32,00000	11,00000	4,80364
SIZE (juta Rupiah)	434	4.951.400	1.407.179	99.758.447	11.380	10.754.363
ATR	434	0,91455	0,73712	4,18303	0,00000	0,78408
ROA	434	0,05125	0,04013	0,40659	-0,37574	0,09774
LEV	434	0,47026	0,48912	1,46835	0,00441	0,21910

Keterangan: AUD = pemilihan auditor oleh perusahaan (1 jika Top 10; 0 jika Non Top 10), LSH = persentase kepemilikan saham terbesar terhadap jumlah total saham, SB = jumlah anggota dewan komisaris, AUDCOM = skor efektivitas komite audit perusahaan, SIZE = ukuran perusahaan, ATR = pertumbuhan perusahaan, ROA = profitabilitas, LEV = leverage

TABEL 2

Hasil Pengujian Regresi Logistik

Variabel	Hipotesis	Koefisien	z-Statistic	Prob
C		-20,06024	-15,265768	0,00000 ***
LSH	(-)	2,038721	6,794102	0,00035 ***
SB	(+)	0,234225	5,424804	0,00335 ***
AUDCOM	(+)	0,036518	2,624476	0,09470 *
SIZE	(+)	0,602462	12,312858	0,00000 ***
ATR	(+)	0,431633	4,463150	0,01280 **
ROA	(+)	5,713447	6,429184	0,00065 ***
LEV	(+)	1,094336	3,373286	0,04585 **
N		434		
Prob Chi-Square H-L		0,1396		
McFadden R-squared		0,300198		
LR statistic		172,1529		
Prob(LR statistic)		0,000000		

*** signifikan pada $\alpha = 1\%$

** signifikan pada $\alpha = 5\%$

* signifikan pada $\alpha = 10\%$

TABEL 3
Expectation-Prediction Table

	Estimated Equation		
	Dep = 0	Dep = 1	Total
P(Dep = 1) ≤ C	103	35	138
P(Dep = 1) > C	59	237	296
Total	162	272	434
Correct	103	237	340
% Correct	63,58%	87,13%	78,34%
% Incorrect	36,42%	12,87%	21,66%

TABEL 4
Hasil Pengujian Regresi Logistik
Menggunakan Segregasi Auditor Big 4-Non Big 4

Variabel	Hipotesis	Koefisien	z-Statistic	Prob
C		-24,17116	-16,540708	0,00000 ***
LSH	(-)	2,651806	8,77621	0,00000 ***
SB	(+))	0,118576	2,798342	0,08090 *
AUDCOM	(+))	0,048651	3,34381	0,04725 **
SIZE	(+))	0,714423	13,299188	0,00000 ***
ATR	(+))	0,754828	8,290808	0,00000 ***
ROA	(+))	3,090900	3,579444	0,03675 **
LEV	(+))	-0,511928	-1,462208	0,23235
N		434		
McFadden R-squared		0,31998		
LR statistic		185,95020		
Prob(LR statistic)		0,000000		

*** signifikan pada $\alpha = 1\%$

** signifikan pada $\alpha = 5\%$

* signifikan pada $\alpha = 10\%$

Lampiran 4

Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode	Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ABBA	PT Mahaka Media Tbk (Sebelumnya: PT Abdi Bangsa Tbk)
3	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
4	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
5	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
6	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
7	AKKU	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk
8	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
9	ALFA	PT Alfa Retalindo Tbk
10	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
11	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
12	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
13	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
14	APOL	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
15	ARTI	PT Ratu Prabu Energy Tbk (Sebelumnya: PT Arona Binasejati)
16	ASGR	PT Astra-Graphia Tbk
17	ASIA	PT Asia Natural Resources Tbk
18	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
19	ATPK	PT ATPK Resources Tbk
20	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
21	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
22	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
23	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk
24	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
25	BISI	PT Bisi International Tbk
26	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk
27	BKSL	PT Sentul City Tbk
28	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk
29	BMSR	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk
30	BMTR	PT Global Mediacom Tbk
31	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk
32	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
33	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
34	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
35	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk
36	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
37	BWPT	PT BW Plantation Tbk
38	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
39	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk (Sebelumnya: PT Cipta Panelutama)
40	CLPI	PT Colopak Indonesia Tbk
41	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
42	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama
43	CNKO	PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk (Sebelumnya: PT Central Korporindo Internasional Tbk)
44	COWL	PT Cowell Development Tbk
45	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia
46	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
47	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
48	CTRP	PT Ciputra Property Tbk
49	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk
50	CTTH	PT Citatah Industri Marmer Tbk
51	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
52	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
53	DGIK	PT Duta Graha Indah Tbk
54	DILD	PT Intiland Development Tbk
55	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
56	DNET	PT Dyviacom Intrabumi Tbk
57	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
58	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
59	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
60	ELSA	PT Elnusa Tbk
61	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
62	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
63	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
64	EXCL	PT XL Axiata Tbk (Sebelumnya: PT Excelcomindo Pratama Tbk)
65	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
66	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
67	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk
68	FORU	PT Fortune Indonesia Tbk
69	FPNI	PT Titan Kimia Nusantara Tbk (Sebelumnya: PT Fatrapolindo Nusa Industri Tbk)
70	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk (Sebelumnya: PT Mobile-8 Telecom Tbk)
71	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
72	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk
73	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
74	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
75	GMCW	PT Grahamas Citrawisata Tbk
76	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk

77	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk	120	LCGP	PT Laguna Cipta Griya Tbk
78	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk	121	LION	PT Lion Metal Works Tbk
79	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	122	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk
80	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	123	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
81	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	124	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
82	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	125	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
83	HOME	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	126	LPLI	PT Star Pacific Tbk (Sebelumnya: Lippo E-NET Tbk)
84	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk	127	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk (Sebelumnya: PT Pacific Utama Tbk)
85	IDKM	PT Indosiar Karya Media Tbk	128	LSIP	PT PP London Sumatra Tbk
86	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	129	LTLS	PT Lautan Luas Tbk
87	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industry	130	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk
88	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk	131	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
89	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	132	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
90	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk	133	MDRN	PT Modern Internasional Tbk
91	INCO	PT International Nickel Indonesia	134	MEDC	PT Medco Energi International Tbk
92	INDX	PT Indoexchange Tbk	135	MERK	PT Merck Tbk
93	INDY	PT Indika Energy Tbk	136	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk
94	INPP	PT Indonesian Paradise Property	137	MICE	PT Multi Indocitra Tbk
95	INTA	PT Intraco Penta Tbk	138	MIRA	PT Mitra International Resources Tbk (Sebelumnya: PT Mitra Rajasa)
96	INVS	PT Inovisi Infracom Tbk	139	MITI	PT Mitra Investindo Tbk (Sebelumnya: PT Siwani Trinitra)
97	ISAT	PT INDOSAT Tbk	140	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
98	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	141	MLPL	PT Multipolar Tbk
99	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	142	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
100	JIHD	PT Jakarta International Hotel & Development Tbk	143	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
101	JKON	PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk	144	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
102	JPFA	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	145	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk
103	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	146	OKAS	PT Ancora Indonesia Resources
104	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	147	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk
105	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional	148	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk
106	JTPE	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	149	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
107	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	150	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
108	KARK	PT Dayaindo Resources International Tbk	151	PGLI	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
109	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	152	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk
110	KBLV	PT First Media Tbk	153	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
111	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	154	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
112	KIAS	PT Keramik Indonesia Assosiasi	155	PNSE	PT Pudjiadi & Sons Tbk
113	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	156	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk
114	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk	157	PSAB	PT Pelita Sejahtera Abadi Tbk
115	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk	158	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
116	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	159	PSKT	PT Pusako Tarinka Tbk
117	KPIG	PT Global Land Development Tbk	160	PTBA	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk
118	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk			
119	LAPD	PT Leyand International Tbk (Sebelumnya: PT Lapindo Internasional Tbk)			

161	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	202	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
162	PUDP	PT Pudjadi Prestige Limited Tbk	203	TRAM	PT Trada Maritime Tbk
163	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	204	TRIL	PT Triwira Insanlestari Tbk
164	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk	205	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk
165	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	206	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
166	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	207	TURI	PT Tunas Ridean Tbk
167	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	208	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk
168	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk	209	UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk
169	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	210	UNTR	PT United Tractor Tbk
170	RODA	PT Royal Oak Development Asia	211	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
171	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	212	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
172	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk	213	WAPO	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk
173	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	214	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk
174	SCPI	PT Schering-Plough Indonesia Tbk	215	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk
175	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	216	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
176	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	217	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk
177	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International			
178	SIAP	PT Sekawan Inti Pratama Tbk			
179	SIIP	PT Suryainti Permata Tbk			
180	SKLT	PT Sekar Laut Tbk			
181	SMAR	PT SMART Tbk			
182	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk			
183	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk			
184	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk			
185	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk			
186	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk			
187	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk			
188	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry			
189	SQMI	PT Renuka Coalindo Tbk (Sebelumnya: PT Allbond Makmur)			
190	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk (Sebelumnya: PT Sarasa Nugraha)			
191	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk			
192	SUGI	PT Sugih Energy Tbk (Sebelumnya: PT Sugi Samapersada Tbk)			
193	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk			
194	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk			
195	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk			
196	TINS	PT Timah (Persero) Tbk			
197	TIRA	PT Tira Austenite Tbk			
198	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk			
199	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk			
200	TMPI	PT AGIS Tbk			
201	TMPO	PT Tempo Inti Media Tbk			

DESTI MAHARANI - Curriculum Vitae



PERSONAL INFORMATION

Place and Date of Birth : Jakarta, 24 December 1990
Address : Jl. Balai Pustaka Baru I/30,
Rawamangun, East Jakarta
Phone Number : 0813 1577 1724
Email : maharani.desti@gmail.com
Marital Status : Single

Formal Education

SCHOOL NAME	YEAR
SD Trisula Perwari 3 Jakarta	1996-2002
SMP Labschool Jakarta	2002-2005
SMAN 8 Jakarta	2005-2008
Accounting Department, Faculty of Economics, University of Indonesia	2008-present

Working Experience

INSTITUTION	POSITION	YEAR	DESCRIPTION
Accounting Department, FEUI	Laboratory Assistant	2011	Accurate, MYOB, Visual Basic, Microsoft Visio, and Microsoft Access
Accounting Department, FEUI	Lecturer Assistant	2011 - 2012	Cost Accounting, Management Accounting
RSM AAJ Associates	Internship	2012	Doing several audit process, such as doing the working